

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan public atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Kantor Akuntan Publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit (Mulyadi, 2002:4 dalam Rapina dkk, 2010). Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu:

##### 1. Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

##### 2. Jasa Audit Khusus

Audit khusus dapat merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan

keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

### 3. Jasa Atestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

### 4. Jasa Review Laporan Keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

### 5. Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Jasa untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

### 6. Jasa Konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan publik. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi system akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi dan rekrutmen pegawai sampai memberikan jasa konsultasi lainnya.

### 7. Jasa Perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review jenis pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut :

1. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
2. Manajer, yaitu pengawas pemeriksa, koordinator dari auditor senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter.
3. Auditor senior atau koordinator auditor junior, yaitu akuntan perencana dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.
4. Auditor junior atau asisten auditor (staff auditor), yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasa untuk masyarakat, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Auditor eksternal ini memperoleh honorarium berupa fee audit dari kliennya, namun auditor eksternal harus tetap independen, tidak memihak kepada klien tersebut.

Dalam penelitian ini dipilih 6 KAP yang berdomisili di Kota Malang. Kuesioner yang disebar secara langsung pada 6 KAP dengan jumlah 33 kuesioner

Tabel 4.1 Pengumpulan Data

Nama KAP	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali	Prosentase (%)
KAP Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang (Cab)	5	5	100
KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah (Cab)	5	5	100
KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Pusat)	5	5	100
KAP Drs. Nasikin	5	5	100
KAP Suprihadi & Rekan	8	8	100
KAP Thoufan Nur, CPA	5	5	100
Total	33	33	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa kuesioner yang disebar di 6 KAP Se – Kota Malang kembali semua atau seratus persen (100%). Sehingga semua kuesioner yang kembali bisa digunakan dalam pengolahan data.

### **Karakteristik Responden**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner yang disebar pada akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik dan karakteristik responden dibagi menjadi 4 yaitu jabatan, lama bekerja, keahlian khusus dan pendidikan terakhir yang dapat digambarkan sebagai berikut :

## 1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari jabatan responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 33 responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

<b>Jabatan</b>	<b>Banyaknya Responden</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Partner	2	6
Senior Auditor	7	21
Junior Auditor	23	70
Lain-lain	1	3
Total	33	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak yaitu Junior Auditor sebanyak 23 orang atau 70%, Senior Auditor 7 orang atau 21%, Partner 2 orang atau 6 % dan Lain-lain 1 orang atau 3%. Responden yang tergolong dalam kategori Lain-lain adalah mahasiswa yang sedang magang dalam suatu KAP.

## 2. Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja Auditor

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari lama bekerja responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 33 responden sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Banyaknya Responden	Prosentase (%)
0 -1 thn	11	33,3
1 – 2 thn	8	24,2
2 – 3 thn	5	15,2
3 – 4 thn	4	12,1
>4 thn	5	15,2
Total	33	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak yaitu responden yang memiliki pengalaman 0 – 1 tahun sebanyak 11 orang atau 33,3%, responden yang memiliki pengalaman 1 – 2 tahun sebanyak 8 orang atau 24,2%, responden yang memiliki pengalaman 2 -3 tahun dan > 4 tahun masing – masing sebanyak 5 orang atau 15,2%, dan responden yang memiliki pengalaman 3 – 4 tahun 4 orang atau 12,1%.

### 3. Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan keahlian khusus

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari keahlian khusus responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 33 responden sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan keahlian khusus

Keahlian Khusus	Banyaknya Responden	Prosentase (%)
Analisis Sistem	3	9,1
Konsultan Pajak	6	18,2
Konsultan Manajemen	5	15,2
Lain – lain	19	57,6
Total	33	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak yaitu responden yang memiliki keahlian khusus selain yang disebutkan sebanyak 19 orang atau 57,6%, responden yang memiliki keahlian khusus sebagai

konsultan pajak sebanyak 6 orang atau 18,2%, responden yang memiliki keahlian khusus sebagai konsultan manajemen sebanyak 5 orang atau 15,2%, dan responden yang memiliki keahlian khusus sebagai analis system sebanyak 3 orang atau 9,1%.

#### 4. Deskripsi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari pendidikan terakhir responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 33 responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

<b>Pendidikan</b>	<b>Banyaknya Responden</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Sarjana (S1)	30	90,9
Strata (S2)	3	9,1
Total	33	100

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak berpendidikan Sarjana (S1) yaitu sebesar 30 orang atau 90,1% dan sisanya berpendidikan Strata (S2) yaitu sebesar 3 orang atau 9,1%.

## 4. 2 Analisis Deskriptif

### 4. 2. 1 Uji Kualitas Data

#### A. Uji Validitas

Dengan mempergunakan bantuan dari *software* SPSS, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *CorecctedItem-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat

lebih besar dari pada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini angka kritik adalah  $N - 2 = 53 - 2 = 51$  dengan taraf signifikansi 5 % maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,270. Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas instrumen, nilai *Corrected Item-Total Correlation* bernilai positif dan di atas nilai  $r_{table}$  0,270 yang artinya tidak semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Dari 53 buah pertanyaan, yang termasuk kategori valid ada 37 buah pertanyaan, sedangkan 16 buah pertanyaan termasuk golongan tidak valid. Sehingga, 16 buah pertanyaan yang tidak valid tidak diikuti sertakan dalam perhitungan uji validitas. Rincian 16 buah pertanyaan yang tidak diikuti dalam perhitungan uji validitas adalah Variabel Independensi mengenai instrument hubungan dengan klien 1 buah, instrument tekanan dengan klien 1 buah, instrument telaah dari rekan auditor 2 buah, instrument jasa non audit yang diberikan oleh KAP 1 buah. Untuk variable pengalaman mengenai instrument banyaknya tugas pemeriksaan 1 buah. Sedangkan untuk variable kualitas audit mengenai instrument pelaksanaan pemeriksaan 3 buah dan instrument pelaporan pemeriksaan 7 buah. Hasil uji validitas variabel Kualitas Audit (Y1), Independensi (X1), Pengalaman Kerja (X2) diuraikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :



Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Keterangan
X1.1.2	.718	.270	Valid
X1.1.3	.334	.270	Valid
X1.1.4	.449	.270	Valid
X1.2.1	.702	.270	Valid
X1.2.2	.448	.270	Valid
X1.2.3	.348	.270	Valid
X1.2.5	.555	.270	Valid
X1.2.6	.550	.270	Valid
X1.4.1	.376	.270	Valid
X1.4.3	.499	.270	Valid
X2.1.1	.849	.270	Valid
X2.1.2	.617	.270	Valid
X2.1.3	.490	.270	Valid
X2.1.4	.584	.270	Valid
X2.1.5	.333	.270	Valid
X2.2.1	.535	.270	Valid
X2.2.3	.481	.270	Valid
X2.2.4	.508	.270	Valid
X2.2.5	.382	.270	Valid
X2.2.6	.737	.270	Valid
X2.3.1	.629	.270	Valid
X2.3.2	.678	.270	Valid
X2.3.3	.792	.270	Valid
X2.3.4	.811	.270	Valid
Y1.1	.729	.270	Valid
Y1.2	.628	.270	Valid
Y1.3	.623	.270	Valid

Y1.4	.504	.270	Valid
Y2.4	.306	.270	Valid
Y2.5	.426	.270	Valid
Y2.6	.689	.270	Valid
Y2.7	.498	.270	Valid
Y3.5	.538	.270	Valid
Y3.6	.601	.270	Valid
Y3.7	.568	.270	Valid
Y3.8	.597	.270	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

### B. Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini dilakukan guna menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2000) dalam (Ruslan, 2011). Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) dalam Ruslan (2011) secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Hal ini sebagaimana tergambar pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Batas min Reliabilitas	Keterangan
X1.1.1	.884	.60	Reliabel
X1.1.2	.882	.60	Reliabel
X1.1.3	.885	.60	Reliabel
X1.1.4	.885	.60	Reliabel
X1.2.1	.880	.60	Reliabel
X1.2.2	.884	.60	Reliabel
X1.2.3	.886	.60	Reliabel
X1.2.4	.886	.60	Reliabel
X1.2.5	.883	.60	Reliabel
X1.2.6	.885	.60	Reliabel
X1.2.7	.893	.60	Reliabel
X1.3.1	.884	.60	Reliabel
X1.3.2	.889	.60	Reliabel
X1.4.1	.884	.60	Reliabel
X1.4.2	.889	.60	Reliabel
X1.4.3	.885	.60	Reliabel
X2.1.1	.880	.60	Reliabel
X2.1.2	.882	.60	Reliabel
X2.1.3	.885	.60	Reliabel
X2.1.4	.883	.60	Reliabel
X2.1.5	.885	.60	Reliabel
X2.2.1	.882	.60	Reliabel
X2.2.2	.891	.60	Reliabel
X2.2.3	.885	.60	Reliabel
X2.2.4	.884	.60	Reliabel
X2.2.5	.885	.60	Reliabel
X2.2.6	.881	.60	Reliabel

X2.3.1	.881	.60	Reliabel
X2.3.2	.881	.60	Reliabel
X2.3.3	.880	.60	Reliabel
X2.3.4	.879	.60	Reliabel
Y1.1	.880	.60	Reliabel
Y1.2	.882	.60	Reliabel
Y1.3	.883	.60	Reliabel
Y1.4	.885	.60	Reliabel
Y2.1	.887	.60	Reliabel
Y2.2	.892	.60	Reliabel
Y2.3	.890	.60	Reliabel
Y2.4	.886	.60	Reliabel
Y2.5	.883	.60	Reliabel
Y2.6	.880	.60	Reliabel
Y2.7	.884	.60	Reliabel
Y3.1	.887	.60	Reliabel
Y3.2	.889	.60	Reliabel
Y3.3	.890	.60	Reliabel
Y3.4	.887	.60	Reliabel
Y3.5	.884	.60	Reliabel
Y3.6	.884	.60	Reliabel
Y3.7	.883	.60	Reliabel
Y3.8	.884	.60	Reliabel
Y3.9	.896	.60	Reliabel
Y3.10	.887	.60	Reliabel
Y3.11	.894	.60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dari hasil perhitungan Uji realibilitas dengan bantuan *software* SPSS, menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner termasuk kategori reliable. Hal ini dibuktikan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6.

#### **4. 2. 2 Uji Asumsi Klasik**

##### **A. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam regresi jika variabel pengganggu ini berdistribusi tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk sampel kecil. Perlu diingat bahwa uji statistik t (uji-t) dan uji statistik F (uji-F), mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi variabel pengganggu dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S test). Jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf di atas 5% (0,05), maka data residual mengikuti distribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf 5% atau dibawahnya berarti data residual mengikuti distribusi tidak normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83550051
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.142
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dari hasil pengujian SPSS di atas, menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov 1,005 dan tingkat signifikansinya berada diatas 5%, yaitu 0,265. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

**B. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regrasiyang baik mensyaratkan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Ujimultikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* danlawannya nilai *variance inflation factor (VIF)*.

Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 (<0,10) atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10 (>10).

Table 4.9 Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.726	1.377
	X2	.726	1.377

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dengan memeriksa tampilan *out put* SPSS Tabel 4.9. diperoleh angka - angka nilai *tolerance* untuk variabel Independensi dan Pengalaman Auditor semuanya berada diatas 0,10 dan nilai VIF-nya semuanya berada dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Abs_Res
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	.046
		Sig. (2-tailed)	.800
		N	33
	X2	Correlation Coefficient	.162
		Sig. (2-tailed)	.366
		N	33

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai signifikan untuk variabel independensi auditor dan pengalaman auditor sebesar 0,800 dan 0,366 karena lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini terjadi korelasi antar kesalahan-pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan-pengganggu periode  $t-1$ . Autokorelasi sering terjadi pada data runtut waktu (*time series*), sementara pada data silang waktu (*crosssection*) relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik bebas dari terjadinya autokorelasi ini. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik.
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius.



Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.323	3.96129	2.081

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan hasil analisis *out put* SPSS table 4.12 diperoleh nilai Durbin-Watson 2,081. Nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson pada table dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 33, jumlah variabel independen 2 (k=2), diperoleh nilai  $du = 1,577$  dan nilai  $dl = 1,332$ . Dengan demikian nilai  $DW = 2,081$  lebih besar dari  $du$  tetapi lebih kecil dari  $4 - du$  ( $1,577 < 2,081 < 2,423$ ). Kesimpulannya adalah bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen kompetensi (X1), independensi (X2), dan

motivasi (X3) terhadap variabel dependen kualitasaudit aparat inspektorat (Y).

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisikan konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y = 52,882 + 0,327X_1 + 0,263X_2 + e$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 52,882 dapat diartikan jika variabel diluar model tetap akan meningkatkan kualitas audit sebesar 52,882 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar 0,327 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,327 satuan.

Nilai besaran koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,263 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel pengalaman auditor (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas auditor (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika keahlian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, kualitas auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,263 satuan.

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16,0 dalam bentuk *output model summary*, ANOVA (uji F), serta *coefficient* (uji t) seperti pada table 4.13, 4.14, dan tabel 4.15 sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.323	3.96129

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Berdasarkan tampilan *output model summary* pada tabel 4.13, besarnya *adjusted R2* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,323. Nilai ini menunjukkan bahwa 32,3% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel yaitu independensi dan pengalaman auditor, sedangkan sisanya 67,7% dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

*Standard Error of Estimate* (SEE) 3,961 apabila dibandingkan dengan *standard deviation* variabel dependen kualitas audit 4,815 adalah lebih kecil. Hal ini mengindikasikan variabel-variabel independen lebih baik dalam memprediksi variasi dependen kualitas audit daripada rata-rata kualitas audit itu sendiri.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.307	2	135.653	8.645	.001 <sup>a</sup>
	Residual	470.754	30	15.692		
	Total	742.061	32			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel 4.9 di atas diperoleh nilai *F* hitung sebesar 8,645 dengan probabilitas 0,001. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa independensi dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Secara lebih tepat, nilai *F* hitung dibandingkan dengan *F* tabel dimana jika *F* hitung > *F* tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/df1  $(k-1) = 2$  (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2  $(n-k-1) = 30$ , diperoleh nilai *F* tabel 4,17. Dengan demikian, nilai *F* hitung 8,645 lebih besar dari nilai *F* tabel (4,17). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independensi, dan pengalaman auditor secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

c. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada table 4.15. Tabel 4.15 tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable independensi auditor (X1) adalah 0,327 dan nilai t hitung 2,049. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,049.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.882	8.530		6.200	.000
	Independensi	.327	.160	.350	2.049	.049
	Pengalaman	.263	.131	.343	2.013	.053

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah, 2013.

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai thitung dan ttabel. Nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 30$  adalah 2,042. Dengan demikian, nilai t hitung  $2,049 > t$  tabel 2,042. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dikonfirmasi pada table 4.15. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor (X2) adalah 0,263 dan nilai thitung 2,013. Nilai

koefisien regresi ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $p$  value sebesar 0,053. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengalaman auditor (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun demikian pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil ini diperkuat dengan hasil perhitungan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $df$  (derajat kebebasan)  $n-k-1 = 30$  adalah 2,042. Dengan demikian, nilai  $t$  hitung 2,013 <  $t$  tabel 2,042 sehingga perubahan atau variasi variabel pengalaman auditor tidak akan diikuti oleh variasi kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian H2 ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 ditolak.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP Se – Kota Malang. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.16  
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Diterima
H2	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Ditolak

## **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,327. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,049. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai *t* hitung  $2,049 > t$  tabel 2,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan public dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa lama waktu auditor melakukan kerjasama dengan klien (*tenure*) berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana *tenure* merupakan hal

yang terkait dengan independensi. Pendapat DeAngelo (1981) dalam mayangsari yang menyatakan bahwa independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor yang juga sesuai dengan hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nizarul Alim, dkk(2007) dan Trisnaningsih (2007) bahwa dengan menjaga sikap independen maka menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki meskipun tidak mudah mempertahankan tingkat independensi agar sesuai jalur yang seharusnya.

Hasil membuktikan hipotesis ini sesuai dengan Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ○ وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ○ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ○ وَأَنْتُمْ الَّذِينَ خَلَقْتُمْ وَالْحِيلَةَ الْأُولِينَ

*"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu."*



Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya.

Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut "tabayyun" sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu."

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Dari paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan, bahwa kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Akuntan Publik juga harus memiliki sikap yang independen karena apa yang dia sampaikan nantinya akan dipercayai oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, dalam menjalankan profesinya auditor harus memiliki etika profesi seperti sifat nabi, yaitu : (1) Siddiq; (2) Amanah; (3) Tabligh; dan (4) Fathonah.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi adalah 0,263. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value*

0,053. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungannilai thitung  $2,013 < t$  tabel 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengalaman kerja tidak berpengaruh dalam peningkatan kualitas audit. Sehingga bisa dikatakan auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam melakukan audit bukan menjadi suatu “jaminan” akan meningkatkan kualitas audit. Jadi, Junior auditor yang belum memiliki pengalaman juga mampu meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai oleh siapapun termasuk junior auditor yang belum memiliki pengalaman.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elisha dan Icu (2010) variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aji (2009) dan Rahman (2009) dalam Elisha dan Icu (2010), karena . Keduanya menyimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian mereka adalah auditor yang menjabat sebagai junior dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif. Seperti penelitian Aji (2009) dan Rahman (2009)

dalam Elisha dan Icuik (2010) , sebagian besar responden dalam penelitian ini juga auditor yang berada pada posisi staf auditor (junior).Terlebih Rahmawati dan Winarna (2002) dalam Elisha dan Icuik (2010), risetnya menemukan fakta bahwa pengajaran auditing kurang berperan dalam mengurangi *expectation gap* dalam aspek peran auditor. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa yang telah mengikuti kuliah auditing mengenai peran auditor. Sedangkan pada auditor, *expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja.

Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan ayat 31-33 al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۗ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۗ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"*

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Berdasarkan ayat 31-33 Al-Baqarah, menjelaskan bahwa manusia membutuhkan proses pembelajaran untuk mengetahui suatu hal. Proses pembelajaran itulah yang dianggap sebagai pengalaman. Begitupun juga seorang auditor, ketika memiliki banyak pengalaman mengaudit, maka banyak hal yang diketahui mengenai proses dan pelaksanaan pemeriksaan..